



Senin, Uji Emisi di Pemkot

YOGYA: Memperingati hari lingkungan hidup, Pemkot Yogyakarta melalui Badan Lingkungan Hidup (BLH) melakukan uji emisi udara di Balaikota selama 3 hari, mulai Senin (8/6) besok hingga Rabu (10/6) mendatang. Kabid pengawasan dan pemulihan lingkungan BLH Ika Rostika di Balaikota, kemarin mengatakan, uji emisi ini dilakukan bagi kendaraan karyawan pemkot maupun unit kerja kecamatan serta kelurahan. Selain itu pembuatan lubang resapan biopori di kompleks Balaikota. "Nantinya para pejabat di lingkungan pemkot kami tantang untuk membuat 50 lubang biopori, yang bisa digunakan menampung air hujan sekaligus kompos," paparnya. Di samping itu digelar pameran kerajinan daur ulang sampah. **(Ret)-f**

YOGYA DINILAI UNTUK KOTAKU HIJAU

Hunian di Bantaran Sungai Problem Kota Besar

YOGYA (KR) - Pemerintah daerah perlu memikirkan *resettlement* (relokasi) masyarakat yang tinggal di bantaran sungai. Sebagai kawasan *green belt* (sabuk hijau) mestinya bantaran sungai bukan merupakan tempat tinggal. Namun karena warga mungkin sudah berpuh tahun dan turun temurun tinggal di sini, maka pemerintah perlu memikirkan *resettlement*, bukan pengrusakan.

Ketua Tim Juri 'Sam-poerna Hijau Kotaku Hijau' (SHKH) Prof Dr Hadi Arifin mengemukakan hal tersebut pada wartawan di sela penjurian di RW 7 Kelurahan Cokrodiningratan Kecamatan Jetis, Sabtu (6/6). Sebelum penilaian dilaksanakan, tim juri sudah mendapatkan pen-

jelasan secara lengkap dari Ketua RW 07 Ir P Musmodiyono MSi dalam pertemuan yang juga dihadiri Camat Jetis dan Lurah Cokrodiningratan. Selain RW 07 Cokrodiningratan yang dinilai untuk lomba SHKH adalah RW 08 Kelurahan Gowongan Kecamatan

Jetis Kota Yogya.

"Problem hunian di bantaran sungai memang bukan problem di Yogya semata, namun hampir banyak di kota besar," tandas Hadi Arifin. Dan kawasan *pinggir Code* diakui Hadi Arifin memang merupakan kawasan terkenal di Indonesia.

Pada kesempatan itu ahli pertamanan yang juga Guru Besar IPB tersebut mengemukakan bila masih ada pemahaman yang tidak pas dalam masyarakat, mengenai konsep taman lingkungan. Bahkan tidak sedikit masyarakat yang masih mema-

sekadar sebagai *gardening* (taman). Padahal taman lingkungan jauh lebih luas dari itu, karena di taman lingkungan tersebut bisa dilakukan pula aktivitas lain dan juga fasilitas lain seperti *jogging track* (jalur jogging), rekreasi keluarga, tempat bermain dan lainnya. Karena itu dalam lomba, tambah Hadi yang enggan menyebut nama kota, masih ada mengikutkan taman-taman atau *garden* di pojok perumahan.

Dijelaskan, banyak kriteria *green city* (kota hijau). Namun dalam lomba SHKH ini menurut Hadi Arifin tidak sekadar menilai fisik. "Kami bahkan melihat mekanisme masyarakat menuju target, proses dan bagaimana partisipasi masyarakat serta keberlanjutan. Sehingga dalam 2 tahun ini kita bisa melihat bahwa yang tahun lalu sudah ikut, pasti sudah ada perubahan ke arah lebih baik," tambahnya.

Dalam pembangunan termasuk mewujudkan kawasan hijau menurutnya yang penting adalah bagaimana warga masyarakat merespons. "Sebagus apapun program dari atas, kalau masyarakat tidak merespons ya tetap akan sulit dilaksanakan," tambahnya. (Fsy)-f

an Kepada Yth. :
Walikota Yogyakarta
Wakil Walikota Yogyakarta
Sekretaris Daerah
Asisten

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005